

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak. Dinas Pertanian dan Pangan termasuk dalam dinas tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak berdasarkan Peraturan Bupati Demak Nomor 55 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak adalah:

- a. Perumusan kebijakan bidang pertanian dan pangan;
- b. Pelaksanaan bidang kebijakan pertanian dan pangan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang pertanian dan pangan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Susunan Kepegawaian dan Sarana Prasarana

a. Susunan Kepegawaian

- Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak terdiri dari :
 - Kepala Dinas
 - Sekretariat
 - Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - Bidang Perkebunan
 - Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
 - Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Bidang Ketahanan Pangan
 - Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
 - Kelompok Jabatan Fungsional

- Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabell 1.2.

Tabel 1.1. Jumlah aparatur Dinas Pertanian dan Pangan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah
Pendidikan Dasar	-	1	-	-	1
Pendidikan SLTP	-	-	-	-	-
Pendidikan SLTA	-	1	4	-	6
Sarjana Muda/DIII	-	9	13	-	22
Sarjana	-	3	48	10	61
Program S2	-	-	2	9	11
Program S3	-	-	-	-	-
Jumlah	-	14	67	19	100

Tabel 1.2. Jumlah aparatur Dinas Pertanian dan Pangan berdasarkan eselon

Eselon	Jumlah
Eselon I	-
Eselon II	1
Eselon III	6
Eselon IV	28
Jumlah	35

b. Sarana dan Prasarana

Gambaran sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sampai dengan 31 Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

C. Fungsi Strategis Dinas Pertanian dan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan memiliki fungsi strategis mendukung pencapaian tujuan pertama pada misi ketiga Bupati dan Wakil Bupati Demak. Tujuan tersebut adalah *meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan kelautan menuju kedaulatan pangan*. Mengacu pada tujuan dimaksud, maka terdapat 2 (dua) prioritas sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- a. Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan;
- b. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeragaman konsumsi dan keamanan pangan.

Tabel 1.3. Sarana dan prasarana Dinas Pertanian dan Pangan

No.	Nama Aset/ Barang	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Tanah	16	3.355.415.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	2.205	5.718.778.012,83
	- Alat-alat Besar	12	116.066.000,00
	- Alat-alat Angkutan	34	1.574.672.000,00
	- Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	17	108.630.500,00
	- Alat-alat Pertanian/ Peternakan	119	670.892.418,00
	- Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	1.909	2.524.291.279,83
	- Alat-alat Studio dan Komunikasi	66	418.537.565,00
	- Alat-alat Kedokteran	4	2.880.000,00
	- Alat-alat Laboratorium	44	302.808.250,00
3.	Gedung dan Bangunan (Bangunan Gedung/Kantor)	56	11.856.084.698,00
4.	Jalan, Irigasi dan Jembatan	16	433.878.593,00
5.	Aset Tetap Lainnya (Buku Perpustakaan)	313	311.947.500,00
6.	Aset Lainnya	0	0
JUMLAH		4.811	27.394.881.816,66

D. Permasalahan Utama Yang Dihadapi Dinas Pertanian dan Pangan

Permasalahan atau kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai kinerja yang telah ditargetkan, diantaranya:

1. Masih adanya kasus kelangkaan pupuk, penggunaan pupuk dan pestisida anorganik yang belum sesuai anjuran,
2. Masih kurangnya jumlah penangkar benih dan masih kurangnya kesadaran petani menggunakan benih berlabel,
3. Banyaknya alsintan yang tidak dapat digunakan karena minimnya pengetahuan petani terhadap penggunaannya dan spesifikasi alsin yang tidak sesuai kondisi lokasi,
4. Perubahan iklim yang memicu bencana alam, serangan OPT dan ancaman penyebaran penyakit hewan,
5. Infrastruktur pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan belum optimal,
6. Terbatasnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani dalam pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
7. Semakin terbatasnya tenaga kerja terampil dan produktif yang mau bekerja di sektor pertanian,
8. Rendahnya posisi tawar petani di musim panen raya,
9. Masih adanya ancaman penyakit hewan endemik, zoonosis dan food bourne disease,
10. Belum terpantaunya lalu lintas ternak, bibit ternak, obat hewan dan produk hewan secara optimal,
11. Laju alih fungsi lahan pertanian ke non sektor pertanian yang sulit dikendalikan,
12. Potensi daerah rawan pangan di Kabupaten Demak masih tinggi, diantaranya potensi rawan pangan transien oleh banjir, banjir rob dan angin barat serta rawan pangan kronis yang diakibatkan kemiskinan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis

1. Rencana Strategis (Renstra)

Dokumen Revisi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2016 – 2021 ini adalah merupakan dokumen perencanaan teknis strategis lima tahunan yang akan dipergunakan sebagai acuan bagi segenap aparat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga teknis di Kabupaten Demak. Selain itu, Renstra juga menjadi dasar evaluasi dan laporan atas kinerja aparat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Visi Kabupaten Demak Tahun 2016 – 2021 adalah “TERWUJUDNYA MASYARAKAT DEMAK YANG AGAMIS LEBIH SEJAHTERA, MANDIRI, MAJU, KOMPETITIF, KONDUSIF, BERKEPRIBADIAN DAN DEMOKRATIS”. Untuk melaksanakan visi tersebut, maka misi yang akan dilaksanakan adalah :

1. Menjadikan nilai-nilai agama melekat pada setiap kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebihbersih, efektif, efisien, dan akuntabel
3. **Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran**
4. Mengakselerasikan pembangunan infrastruktur strategis, pembangunan kewilayahan dan menyeraskan pembangunan antara kota dan desa
5. Meningkatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial sesuai standar
6. Menciptakan keamanan, ketertiban dan lingkungan yang kondusif
7. Mengembangkan kapasitas pemuda, olahraga, seni-budaya, meningkatkan keberdayaan perempuan, perlindungan anak dan mengendalikan pertumbuhan penduduk

8. Mewujudkan kualitas pelayanan Investasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.
9. Mengoptimalkan pengelolaan Sumber Daya Alam berwawasan lingkungan.

Dinas Pertanian dan Pangan dalam visi misi Bupati Demak tahun 2016 – 2021 turut mendukung misi ketiga yaitu meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, Dinas Pertanian dan Pangan juga mendukung kesuksesan Program Unggulan Bupati terpilih keempat, yaitu Program Peningkatan daya saing komoditi unggul

Tujuan Dinas Pertanian dan Pangan:

1. Meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan;
2. Meningkatkan ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan.

Sasaran Dinas Pertanian dan Pangan:

1. Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan;
2. Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan

2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Demak 2016-2021 dan Peraturan Bupati Demak Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Demak Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Demak serta Revisi Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, sebagai berikut :

- a. Persentase pertumbuhan produktivitas padi
- b. Persentase pertumbuhan produksi subsektor pertanian
- c. Persentase pertumbuhan produksi subsektor perkebunan
- d. Persentase pertumbuhan produksi sub-sektor peternakan
- e. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
- f. Ketersediaan pangan utama

3. Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Indikator Kinerja dan target kinerja tahunan dalam dokumen Revisi Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Indikator Sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak
Tahun 2016-2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2017	2018	2019	2020	2021
Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	1. Persentase pertumbuhan produktivitas padi (%)	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14
	2. Persentase pertumbuhan produksi subsektor pertanian (%)	3,23	3,23	3,23	3,23	3,23
	3. Persentase pertumbuhan produksi subsektor perkebunan (%)	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	4. Persentase pertumbuhan produksi subsektor peternakan (%)	2,75	2,75	2,75	2,75	2,75
Meningkatnya ketersediaan, distribusi, dan keamanan pangan	5. Skor Pola Pangan Harapan/PPH (Angka)	91,86	92,23	92,25	92,28	92,3
	6. Ketersediaan pangan Utama (Ton)	370.437	378.365	386.462	394.732	403.180

B. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang

serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome yang dihasilkan* dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
DINPERTAN KAB.DEMAK

No.	Sasaran Strategis Lama	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	1. Nilai Tukar Petani (NTP)	103,35 Angka
		2. Persentase pertumbuhan produktivitas padi	65,96 ku/ha
		3. Produksi Pertanian Tanaman pangan a. Padi b. Jagung c. Kacang Hijau	650.447 ton 219.425 ton 37.392 ton
		4. Produksi komoditas hortikultura a. Bawang Merah b. Cabai	45.203 ton 5.099 ton
		5. Produksi komoditas perkebunan a. Tembakau	2.945 ton
		6. Populasi komoditi peternakan a. Ternak Besar b. Ternak Kecil c. Unggas	8.004 ekor 123.105 ekor 9.953.687 ekor
2.	Meningkatnya ketersediaan, distribusi, dan keamanan pangan	1. Skor Pola Pangan Harapan / PPH (Kkal/kapita/hari)	92,25 skor
		2. Ketersediaan pangan utama	386.462 ton
		3. Penguatan Cadangan Pangan Daerah	10,00 ton
		4. Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	90,90 %

Program	Anggaran lama	Ket.
1 Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp. 80.000.000	APBD Kab.
2 Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	Rp. 626.400.000	APBD Kab.
3 Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp.140.000.000	APBD Kab.

4	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp.11.592.250.000	APBD Kab.
5	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp.8.996.532.000	APBD Kab.
6	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp.30.000.000	APBD Kab.
7	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp.40.000.000	APBD Kab.
8	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp.1.115.750.000	APBD Kab.

Setelah melalui berbagai tahapan, perjanjian kinerja tahun 2019 mengalami perubahan yang sebelumnya mempunyai 2 sasaran strategis dan 10 indikator kinerja menjadi 2 sasaran strategis dan 6 indikator kinerja pada perjanjian kinerja perubahan tahun 2019. Perubahan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan keselarasan tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran pada perangkat daerah kecamatan dengan tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran pemerintah kabupaten. Secara formal indikator tersebut dituangkan dalam dokumen perubahan perjanjian kerja Dinas Pertanian dan Pangan tentang penetapan perubahan indikator kinerja. Perjanjian kinerja perubahan tahun 2019 tertuang pada table sebagai berikut:

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2019
DINPERTAN KAB. DEMAK**

No.	Sasaran Strategis Revisi	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Persentase pertumbuhan produktivitas padi	2,14 %
		Persentase pertumbuhan produksi sub-sektor pertanian	3,23 %
		Persentase pertumbuhan produksi sub-sektor perkebunan	2,00 %
		Persentase pertumbuhan produksi sub-sektor peternakan	2,75 %
2.	Meningkatnya ketersediaan, distribusi, dan keamanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan / PPH	92,25 Skor
		Ketersediaan pangan utama	386.462 Ton

Program	Anggaran Perubahan	Ket.
1 Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp.80.000.000	APBD Kab.
2 Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	Rp.651.400.000	APBD Kab.
3 Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp.140.000.000	APBD Kab.
4 Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp.12.907.250.000	APBD Kab.
5 Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp. 9.505.459.000	APBD Kab.
6 Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp. 42.000.000	APBD Kab.
7 Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp.40.000.000	APBD Kab.
8 Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp.1.115.750.000	APBD Kab.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan pada Tahun 2019 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Kabupaten Demak untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Guna mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan, maka Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan 11 program 43 kegiatan yang didukung oleh APBD Kabupaten Demak sebesar Rp. 35.749.589.400,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2019

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Pada tahun 2019, Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No.	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak Tahun 2019 dan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan, terdapat 2 sasaran strategis yang harus diwujudkan. Penjelasan atas capaian sasaran-sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sasaran 1. Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan

Tabel 3.2. Pengukuran kinerja sasaran 1

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s.d 2019 terhadap 2021
			Target	Realisasi	% Capaian		
1.) Persentase pertumbuhan produktivitas padi (%)	4,39	9,94	2,14	-0,27	-12,62	10,7	131,40
2.) Persentase Pertumbuhan sub sektor pertanian, perkebunan dan peternakan	24,10	56,47	2,66	14,99	571,44	10,46	2022,71
Rata-rata sasaran 1	14,24	33,20	2,40	7,36	279,41	10,58	1077,06

Rata-rata capaian indikator kinerja pada sasaran 1 sebesar 279,41 % atau kategori sangat baik. Pencapaian sasaran tersebut didapat melalui 2 (dua) pengukuran indikator kinerja yang terbagi menjadi 18 (delapan belas) unit pengukuran indikator kinerja, yaitu:

1. Persentase pertumbuhan produktivitas padi;
2. Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan.
 - a) Merupakan rata-rata presentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian terdiri dari 8 komoditi (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Hijau, Bawang Merah, Cabai, Jambu air, Belimbing);
 - b) Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perkebunan; Merupakan rata-rata Presentase pertumbuhan produksi sub sektor perkebunan terdiri dari 3 komoditi yaitu Tembakau, Kelapa, dan Toga (Tanaman Obat Keluarga);
 - c) Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perkebunan; Merupakan rata-rata presentase pertumbuhan populasi sub sektor peternakan terdiri dari 7 jenis ternak (Sapi, Kerbau, Kambing, Domba, Ayam Pedaging, Ayam Kampung, Itik).

Dari kedua pengukuran indikator diatas dihitung dengan cara sebai berikut :

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s.d 2019 terhadap 2021
			Target	Realisasi	% Capaian		
1.)Persentase Pertumbuhan produktivitas padi (ku/ha)	4,39	9,94	2,14	-0,27	-12,62	10,7	131,40
2.)Persentase pertumbuhan produksi subsektor pertanian (ton)	6,25	152,55	3,23	23,10	715,21	14,31	4554,06
Padi	5,82	25,35	3,23	-6,21	-192,26	8,12	307,39
Jagung	18,81	-23,56	3,23	-1,36	-42,11	29,16	-20,95
kedelai	37,29	1193,42	3,23	148,9	4609,91	3,9	35374,62
Kacang hijau	43,55	2,11	3,23	-10,44	-323,22	9,41	374,28
Bawang merah	-10,94	-18,89	3,23	6,50	201,24	20,79	-112,22
Cabai	-40,89	22,60	3,23	11,06	342,41	17,73	-40,78
Jambu air	-4,11	-1,47	3,23	23,54	728,79	17,73	101,30
Blimbing	0,44	20,85	3,23	12,82	396,90	7,60	448,82

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s.d 2019 terhadap 2021
			Target	Realisasi	% Capaian		
3.)Prosentase pertumbuhan produksi sub sektor perkebunan (ton)	59,01	17,06	2,00	14,98	749,17	7,60	1520,14
Tembakau	184,51	10,65	2,00	49,53	2476,50	5,77	4240,73
Kelapa	0,31	5,32	2,00	1,19	59,50	7,62	89,50
Toga	-7,87	35,33	2,00	-5,77	-288,50	9,41	230,18

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s.d 2019 terhadap 2021
			Target	Realisasi	% Capaian		
4.)Prosentase pertumbuhan produksi sub sektor peternakan (ekor)	7,03	-0,21	2,75	6,87	249,97	9,48	-6,07
Populasi Sapi	13,05	0,53	2,75	4,59	166,91	14,52	125,14
Populasi Kerbau	-3,84	-12,66	2,75	1,22	44,36	1,96	-779,59
Populasi Kambing	2,50	-13,39	2,75	8,62	313,45	7,83	-28,99
Populasi Domba	2,33	-1,25	2,75	2,26	82,18	5,48	60,95
Populasi Ayma Pedaging	35,41	32,59	2,75	23,59	857,82	31,70	288,93
Populasi Ayam Kampung	-0,46	-3,21	2,75	0,21	7,64	3,90	-88,72
Populasi Itik	0,23	-4,10	2,75	7,63	277,45	0,99	379,80

Berdasarkan pengukuran kinerja sebagaimana Tabel 3.2, semua indikator kinerja utama mendapatkan capaian nilai positif, melebihi target. Jika dibandingkan dengan target RPJMD 2021 maka hanya pertumbuhan produktivitas padi yang tidak mencapai target, bernilai negatif.

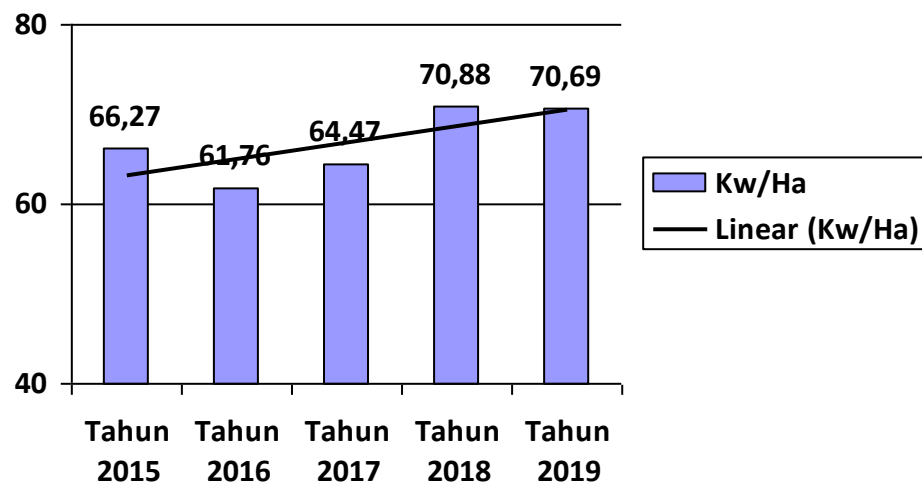
Produktivitas Padi

Produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor ketersediaan unsur sarana produksi (lahan, pupuk, benih, air, dsb) dan faktor penerapan teknologi. Ketersediaan sarana produksi merupakan variabel yang cenderung tetap dari tahun ke tahun, sehingga angka produktivitas secara tidak langsung menggambarkan pengaruh penerapan teknologi. Produktivitas padi mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir, namun tahun 2019 menunjukkan tren penurunan (Gambar 3.2). Pada tahun 2019, realisasi pertumbuhan produktivitas padi mengalami penurunan sebesar - 0,27 % yaitu dari 70,88 kw/ha menjadi 70,69 kw/ha, sehingga capaian pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -12,62 %.

Perubahan yang terjadi di tahun 2019 adalah menurunnya luas panen, yang semula 113,876 ha. pada tahun 2018 menjadi hanya 94,998 ha. Hal tersebut dikarenakan alih fungsi dan usaha pertanian ke komoditas

lain, seperti kedelai. Kendala klasik yang dialami Kabupaten Demak pada sektor pertanian adalah ketersediaan pupuk, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan cara budidaya. Pasokan pupuk langka menyebabkan tanaman kekurangan hara dan nutrisi yang seharusnya bisa dibantu dengan aplikasi pemupukan. Masalah kedua adalah cara budidaya yang masih tergantung dengan bahan-bahan kimia, menyebabkan potensi hasil tanaman menurun akibat tanah yang tidak sehat. Selain itu serangan OPT yang menyebabkan *losses* semakin tinggi. Hal-hal tersebutlah yang menurunkan produktivitas padi di tahun 2019.

Gambar 3.2 Produktivitas padi



Perbedaan lain yang terjadi di tahun 2019 adalah penggunaan metode penghitungan produktivitas (ubinan) yang berbeda. Pada tahun 2019, BPS sebagai lembaga resmi yang melakukan survey penghitungan produktivitas tanaman pangan, menggunakan Kerangka Sampling Area (KSA). Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode tahun 2017 yang menggunakan Kerangka Sampling Rumah Tangga Petani (RTP). Metode KSA menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penentuan luas lahan dan fase produksi tanaman, sedangkan metode RTP menggunakan kuesioner dan laporan petugas lapangan. Penggunaan KSA dipercaya mampu menyajikan data yang lebih objektif daripada metode sebelumnya.

Gambar 3.3 Aplikasi Rumah Burung Hantu dan Pindah tanam



Secara ringkas, faktor risiko yang mungkin dihadapi dalam pencapaian target produktivitas padi adalah:

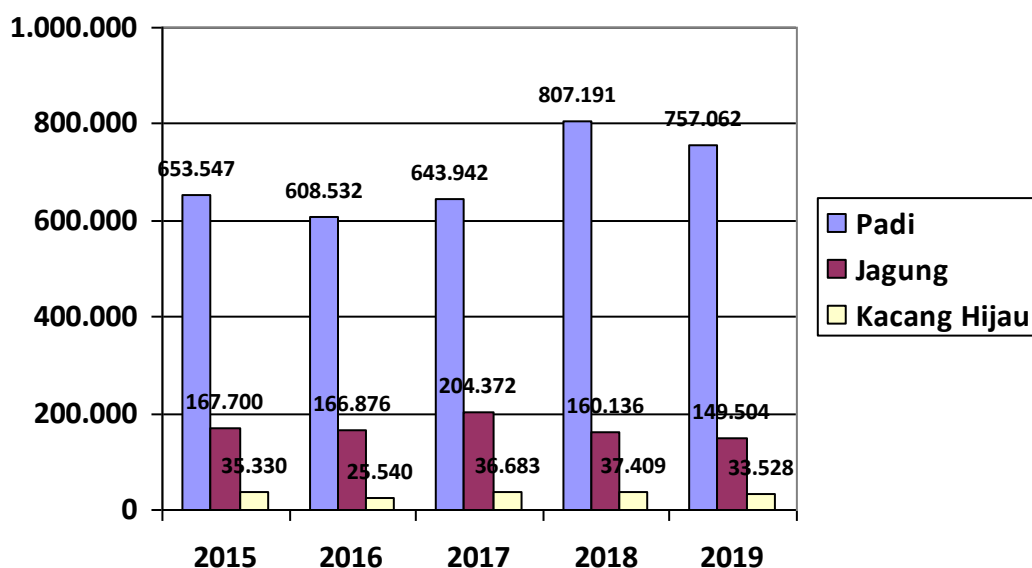
1. Ketergantungan pasokan air dari irigasi waduk Kedungombo, Rawapening dan curah hujan;
2. Ancaman perubahan iklim yang berpengaruh pada perubahan waktu musim penghujan dan serangan OPT;
3. Pengetahuan petani masih belum memadai dalam penerapan teknologi

Tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mencegah risiko tersebut adalah:

1. Membangun sumber air atau sumber penampungan air;
2. Memperbaiki fasilitas irigasi;
3. Menstimulasi petani menggunakan alat dan mesin pertanian yang dapat mempercepat proses pengolahan tanah, penanaman dan pemanenan;
4. Meningkatkan pengetahuan petani tentang teknik budidaya melalui penyuluhan, pelatihan, sekolah lapang maupun bimbingan teknis;
5. Menyiapkan strategi-strategi pengendalian OPT seperti penggunaan agensia hayati, pembangunan rumah burung hantu, *spot stop*, dsb;
6. Melakukan pendampingan dan bimbingan dalam pengelolaan unit pelayanan jasa alsintan di tingkat poktan/gapoktan agar manajemen alsin dapat dioptimalkan.

Produksi Pertanian Tanaman Pangan Utama

Gambar 3.4 Capaian Produksi komoditas Padi, Jagung dan Kacang Hijau



Produksi pertanian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, luas panen dan produktivitas. Pada tahun 2019, luas panen padi menurun dari 113.876 ha menjadi 94.998 ha. Hal ini berakibat pada menurunnya produksi padi dari 807.191 ton menjadi 757.062 ton, sehingga realisasi pertumbuhan tahun 2019 menurun menjadi (-6,21%). Salah satu penyebab menurunnya luas panen yaitu alih fungsi lahan dan usaha pertanian dari padi menjadi komoditas hortikultura. Selain penyediaan sarana pengairan, sosialisasi penggunaan padi gogo rancah pun dilakukan. Meskipun potensi produktivitas tidak setinggi padi sawah, tetapi varietas gogo rancah lebih tahan kondisi kering sehingga cocok diterapkan di beberapa wilayah Demak yang kurang pasokan air.

Gambar 3.5 Pembangunan Irigasi Air Tanah dan Dam Parit



Kondisi yang berbeda terjadi pada komoditas kedelai dan kacang tanah. Pada tahun 2019, minat petani membudidayakan komoditas ini meningkat, karena stimulus bantuan untuk kedelai dinaikkan demi memenuhi target nasional dan kebutuhan dalam kabupaten yang masih minus (tabel 3.13), sehingga mengurangi luas lahan jagung. Luas tanam

jagung menurun dari 24.569 ha menjadi 19.624 ha, atau sebanyak 4.945 ha. Di sisi lain, luas tanam kacang hijau turun 1.561 ha, kedelai naik 1.703 ha dan tembakau naik 1115 ha (Tabel 3.3). Alih komoditas ini terutama terjadi di Kecamatan Guntur, Sayung, Gajah, Mijen, Kebonagung, Dempet dan Karangawen.

Tabel 3.3 Perbandingan luas tanam, luas panen dan produksi beberapa komoditas pertanian/perkebunan tahun 2018 & 2019

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)		Luas Panen (Ha)		Produksi (ton)	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Jagung	24.569	19.624	24.160	19.624	160.136	149.504
2	Kacang Hijau	26.815	25.254	26.298	25.254	37.550	33.528
3	Kedelai	1.626	3.329	1.626	3.329	3.143	7.823
4	Tembakau	2.548	3.663	2.548	3.663	2.223	3.459,22

Tabel 3.4 Luas panen, produktivitas dan produksi jagung tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Provititas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Keterangan
1	Demak	12	72,02	86	
2	Bonang	-	-	-	
3	Wonosalam	-	-	-	
4	Dempet	85	72,09	613	
5	Kebonagung	114	72,27	824	
6	Karangtengah	24	73,15	176	
7	Guntur	2.629	75,04	19.727	
8	Sayung	748	78,47	5.870	
9	Mranggen	8.491	75,42	64.042	
10	Karangawen	7.479	77,36	57.853	
11	Mijen	35	72,86	255	
12	Wedung	-	-	-	
13	Gajah	-	-	-	
14	Karanganyar	8	72,95	58	
Jumlah		19.624	76,18	149.504	

Menurunnya target produksi jagung pada tahun 2019, yaitu 149.504 ton juga disebabkan oleh menurunnya luas lahan, yang semula 24.160 ha menjadi 19.624 ha. Selain itu, beberapa sampel ubinan tahun ini jatuh di lahan jagung unyil yang mempunyai produktivitas di bawah angka rata-rata

jagung hibrida sehingga tidak mencerminkan angka kabupaten. Metode penghitungan produktivitas tanaman pangan selain padi masih menggunakan metode lama (kerangka sampel Rumah Tangga Petani).

Tabel 3.5 Luas panen, produktivitas dan produksi kacang hijau tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Provitass (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Keterangan
1	Demak	3.846	13,55	5.211	
2	Bonang	-	-	-	
3	Wonosalam	3.526	13,28	4.684	
4	Dempet	3.733	13,67	5.103	
5	Kebonagung	1.836	12,93	2.373	
6	Karangtengah	3.325	12,98	4.315	
7	Guntur	1.884	13,19	2.486	
8	Sayung	5	12,77	6	
9	Mranggen	240	13,14	315	
10	Karangawen	168	12,19	205	
11	Mijen	718	13,03	935	
12	Wedung	220	13,20	290	
13	Gajah	3.623	13,01	4.713	
14	Karanganyar	2.130	13,58	2.893	
Jumlah		25.254	14,24	33.528	

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa selama tahun 2019 produksi komoditas kacang hijau di Kabupaten Demak sebesar 33.528 ton dengan luas panen 25.254 Ha dan produktivitas 14,24 Ku/Ha. Angka produksi kacang hijau tidak memenuhi target renstra yaitu 36.480 ton. Tanaman kacang hijau diusahakan di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Sayung.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator peningkatan produksi pertanian tanaman pangan utama antara lain:

1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian;
3. Adanya tarik ulur target produksi antar komoditas;

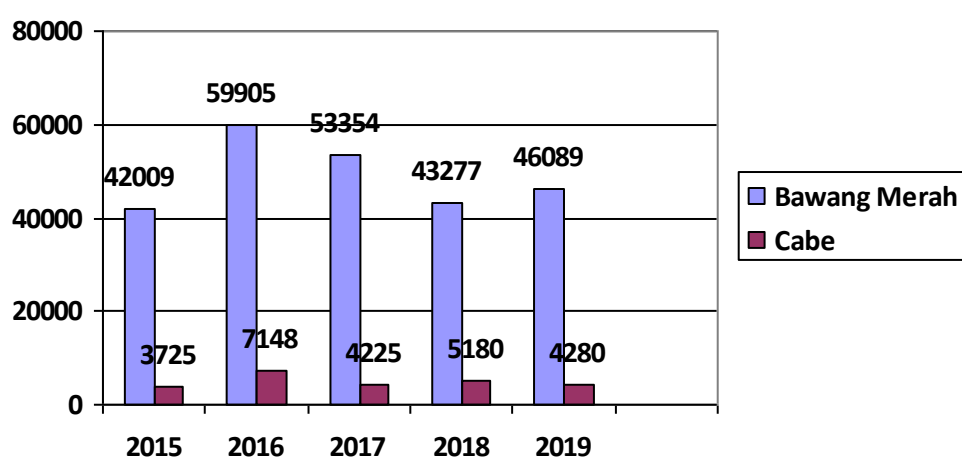
4. Ketidakpastian musim penghujan menyebabkan musim tanam padi yang mundur, hasil panen kurang optimal karena kekurangan air saat masa pengisian bulir padi.
5. Belum memadainya sarana dan prasarana usaha pertanian; ketersediaan air di waduk gedungombo tidak mencukupi.
6. Turunnya tingkat kesuburan tanah;

Adapun alternatif solusi untuk meningkatkan produksi pertanian adalah melalui:

1. Optimasi lahan dan penyiapan strategi pengendalian OPT yang ramah lingkungan;
2. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian alih fungsi lahan;
3. Melakukan penyusunan kembali target tanam yang mengakomodasi target kabupaten, provinsi maupun nasional;
4. Melakukan rekomendasi zonasi tanam dan pemetaan kawasan;
5. Mengusulkan kepada BPS untuk menggunakan metode ubinan berbasis kerangka sampel area (KSA);
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pertanian (JUT, JITUT, embung);
7. Menggunakan benih varietas hemat air;
8. Penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana;

Produksi Komoditas Hortikultura

Gambar 3.6 Capaian produksi komoditas bawang merah dan cabai



Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan dari Kabupaten Demak. Tabel 3.6 menunjukkan luas panen, produktivitas dan produksi bawang merah di Kabupaten Demak. Bawang merah ditanam di 12 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Produksi bawang merah tahun 2019 meningkat menjadi 46.089 ton dengan

produktivitas yang meningkat menjadi 93,11 Ku/Ha. Peningkatan dipengaruhi oleh penggunaan bibit yang baik dan budidaya yang optimal.

Tabel 3.6. Luas panen, produktivitas dan produksi bawang merah tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Demak	297	80,10	2.379
2	Bonang	26	82,42	214
3	Wonosalam	32	80,00	256
4	Dempet	692	86,54	5.989
5	Kebonagung	78	93,17	727
6	Karangtengah	5	77,00	39
7	Guntur	9	91,33	82
8	Sayung	5	77,00	39
9	Mranggen	3	78,00	23
10	Karangawen	3	80,00	24
11	Mijen	2.720	103,84	28.245
12	Wedung	483	67,88	3.279
13	Gajah	83	84,78	704
14	Karangayar	514	79,60	4.091
Jumlah		4.950	93,11	46.089

Harga bawang merah selama tahun 2014-2016 di tingkat petani cukup menjanjikan sehingga banyak penambahan luas tanam selama tahun 2015-2017. Pada tahun 2018 harga bawang merah sempat anjlok karena panen Demak bersamaan dengan panen raya di Kabupaten Brebes sehingga terjadi surplus pasokan bawang merah di pasaran. Hal ini memengaruhi minat petani dalam menanam bawang merah kembali di tahun 2019, terbukti dengan menurunnya luas panen menjadi 4.950 Ha.

Gambar 3.7 Ubinan Bawang merah dan Cabai besar di Kab. Demak



Tabel 3.7 Luas panen, produktivitas dan produksi cabai tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Demak	38	79,26	301
2	Bonang	-	-	-
3	Wonosalam	-	-	-
4	Dempet	327	43,77	1.431
5	Kebonagung	74	52,58	389
6	Karangtengah	1	820,00	82
7	Guntur	1	269,00	27
8	Sayung	4	112,50	45
9	Mranggen	57	70,30	401
10	Karangawen	-	-	-
11	Mijen	317	35,78	1.134
12	Wedung	25	458,00	1.145
13	Gajah	39	99,44	388
14	Karangayar	11	372,73	410
Jumlah		894	64,35	5.753

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hanya 3 kecamatan di Kabupaten Demak yang tidak menanam cabai, yaitu Bonang, Wonosalam, dan Karangawen. Produksi kabupaten sebesar 5.753 ton dengan luas panen 894 Ha dan produktivitas 64,35 Ku/Ha. Pada tahun 2019, produktivitas menurun, meskipun produksi dan luas lahan meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman, seperti kesehatan lahan dan serangan virus kuning (*Gemini virus*). Panen raya cabai merah besar sempat mengakibatkan turunnya harga sehingga berpotensi menurunkan luas penanaman. Antisipasi yang dilakukan pemerintah adalah:

1. mengeluarkan himbauan Bupati agar ASN di Kabupaten Demak membeli cabai dengan harga wajar;
2. menghubungkan petani cabai dengan pabrikan (PT. Indofood dan Lotte Mart) sehingga terjalin MoU pasokan bahan baku cabai;
3. pengaturan pola tanam dan penerapan praktik budidaya ramah lingkungan sehingga menekan biaya produksi.

Stimulasi produksi bawang merah dan cabai tahun 2019 dilakukan dengan membuat demplot bawang merah seluas 55 ha dan demplot cabai seluas 40 ha. Demplot dikerjakan oleh 7 kelompok tani dengan paket

bantuan berupa benih, pH meter, peralatan pasca panen, alat pengendali OPT ramah lingkungan, cultivator dan pompa air.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam peningkatan produksi hortikultura antara lain:

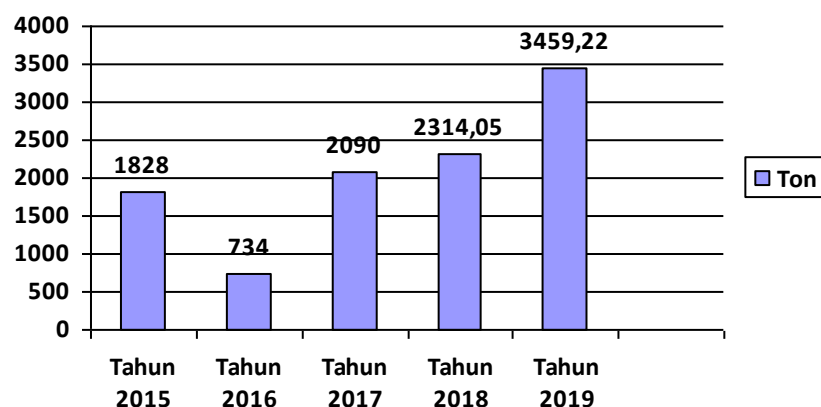
1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Pasokan air masih tergantung waduk Kedungombo, Rawapening dan curah hujan;
3. Kelebihan produksi di panen raya berpotensi menurunkan harga di tingkat petani, seperti pada komoditi cabai.
4. Fluktuasi harga memengaruhi luas tanam pada musim berikutnya;
4. Belum ada teknologi alat pengolah pasca panen skala besar sehingga mampu meningkatkan nilai jual komoditas.

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi kendala di atas adalah melalui:

1. Optimasi lahan;
2. Mekanisasi di bidang pertanian;
3. Peningkatan infrastruktur pertanian (JITUT, embung, *long storage*, irigasi air permukaan);
4. Menjalin kemitraan dengan perusahaan pengolahan;
5. Pengaturan pola tanam dan penerapan praktik budidaya ramah lingkungan sehingga menekan biaya produksi;
6. Mengusahakan pembangunan gudang/pengering untuk bawang merah/cabai;
7. Mengarahkan pembentukan kelompok tani berbasis korporasi sehingga dapat memutus rantai distribusi.

Produksi Komoditas Perkebunan

Gambar 3.8 Produksi tanaman tembakau



Gambar 3.8 menunjukkan bahwa produksi tembakau cenderung naik tiap tahun. Penurunan produksi terjadi pada tahun 2016 karena harga tembakau sempat anjlok di tahun 2015, sehingga luas tanam pada tahun 2016 menjadi berkurang. Berkurangnya luas tanam berdampak pada menurunnya produksi. Selama 2 (dua) tahun terakhir harga komoditas tembakau telah membaik dan menguntungkan sehingga petani tembakau kembali bersemangat menanam. Sarana dan prasarana tembakau terus diperbaiki khususnya untuk petani tembakau di 3 (tiga) kecamatan (Guntur, Karangawen dan Mranggen) melalui Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

Tabel 3.8. Luas panen, produktivitas dan produksi tembakau tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Guntur	451	8,12	366,21
2	Mranggen	609	7,75	471,79
3	Karangawen	2.603	10,07	2.621,22
Jumlah		3.663	9,44	3.459,22

Berdasarkan tabel 3.8, produksi komoditas tembakau tahun 2019 mencapai 3.459,22 ton, luas panen 3.663 Ha dengan produktivitas 9,44 ku/ha. Produksi tembakau tumbuh sebesar 49,49 % dari target yang ditetapkan karena petani masih trauma dengan kejadian anjloknya harga tembakau di tahun 2015 sehingga lebih memilih mengusahakan komoditas lain yang lebih rendah risikonya. Meskipun demikian, kualitas tembakau dari Kabupaten Demak mampu bersaing dengan kabupaten penghasil tembakau lainnya, terbukti dengan diraihnya Penghargaan Terbaik I Festival Aroma Tembakau Tingkat Jawa Tengah Tahun 2018 kategori rajangan kasar varietas cerupung atas nama Kelompok Tani Tlogorejo Sari Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

Gambar 3.9 Bimbingan teknis peningkatan mutu hasil tembakau dan Demplot Tembakau KT.Mangudi Raharjo dan



Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target peningkatan produksi tanaman perkebunan (tembakau):

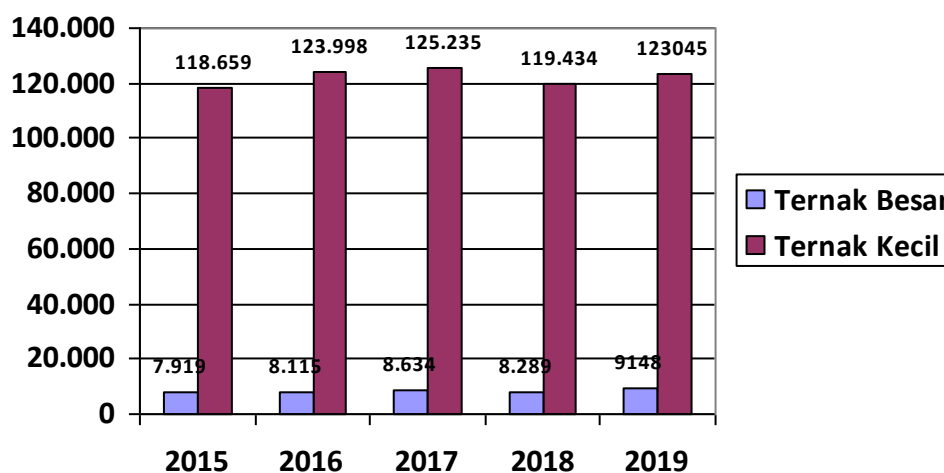
1. Masih adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Tingginya fluktuasi harga tembakau;
3. Ancaman perubahan iklim;
4. Mutu/kecocokan antara bibit yang ditanam petani dengan permintaan pabrikan masih dirasa kurang sesuai sehingga mempengaruhi terserapnya produksi tembakau petani.

Adapun alternatif solusi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunan (tembakau) adalah melalui:

1. Optimasi lahan;
2. Perlu koordinasi dengan tiga elemen yaitu petani, pabrikan dan pemerintah melalui Dinas sebagai penghubung sehingga hasil panen petani tembakau bisa terserap dengan baik oleh pabrikan dan bisa saling menguntungkan
3. Melakukan demplot-demplot dan pelatihan-pelatihan kepada petani tembakau sehingga bisa meningkatkan kualitas tembakau.

Produksi Komoditas Peternakan

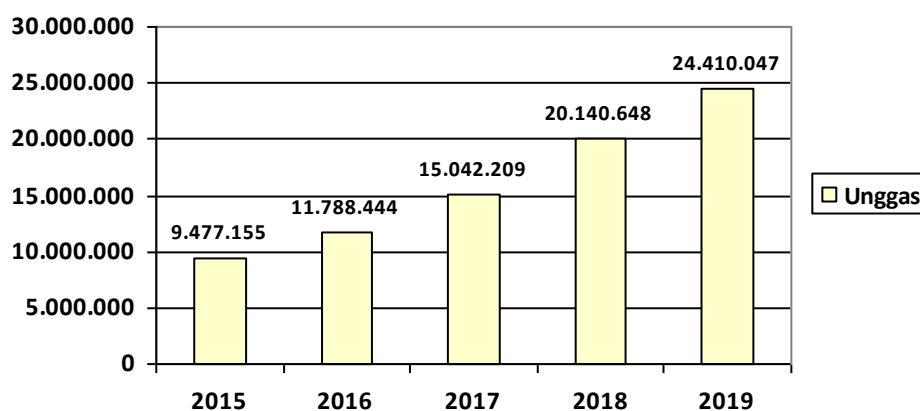
Gambar 3.10 Capaian populasi ternak besar dan ternak kecil



Gambar 3.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan populasi ternak besar dan ternak kecil. Hal tersebut didukung oleh peningkatan populasi ternak sapi sebesar 896 ekor, sedangkan ternak kuda dan kerbau mengalami penurunan. Populasi ternak kecil juga meningkat sebesar 123.045 ekor, didukung dengan peningkatan populasi ternak domba sebesar 3.822 ekor. Beberapa hal yang menyebabkan minat petani peternak lebih memilih membudidayakan sapi dan domba dibanding kerbau dan kambing, karena berkurangnya lahan kubangan untuk kerbau

dan lahan penggembalaan untuk kambing. Padahal, permintaan pemotongan untuk kedua jenis ternak tersebut masih sangat tinggi. Tingginya angka pemotongan tidak dibarengi dengan penambahan ternak baru, sehingga jumlah populasi terus menurun.

Gambar 3.11 Capaian populasi unggas



Populasi unggas konsisten meningkat selama lima tahun terakhir. Sumbangan terbesar berasal dari ternak ayam broiler. Hal ini disebabkan oleh semakin mudahnya melakukan usaha kemitraan dengan perusahaan peternakan. Peningkatan usaha peternakan unggas menyumbang capaian kinerja sebanyak 21,20 % di tahun 2019.

Tabel 3.9 Populasi ternak per kecamatan tahun 2019

No.	Kecamatan	Populasi (Ekor)		
		Ternak Besar (Sapi, Kerbau)	Ternak Kecil (Kambing, Domba)	Unggas
1	Demak	337	19.183	1.940.396
2	Wonosalam	558	21.171	834.293
3	Dempet	1.002	14.209	3.551.419
4	Bonang	146	1.986	1.151.113
5	Wedung	329	7.231	370.630
6	Mijen	138	3.202	3.450.287
7	Gajah	721	11.002	694.800
8	Karanganyar	1.092	3.788	1.653.514
9	Karantengah	122	4.410	1.048.125
10	Guntur	1.088	8.144	1.741.052
11	Sayung	135	4.704	3.660.547
12	Karangawen	1.859	12.748	1.724.055
13	Mranggen	1.027	3.285	1.511.231
14	Kebonagung	43	7.982	1.399.301
JUMLAH		8.576	124.847	24.304.859

Tabel 3.10 Populasi ternak berdasarkan jenisnya tahun 2019

No.	Komoditas	Populasi (Ekor)
1.	Ternak Besar	8576
	- Sapi	5.922
	- Kerbau	2.654
2.	Ternak Kecil	124.847
	- Kambing	46.344
	- Domba	78.503
3.	Unggas	24.304.859
	- Ayam pedaging	23.738.400
	- Ayam kampung	566.459
	- Itik	247.456

Gambar 3.12 Pemeriksaan hewan kurban dan pengembangan agribisnis peternakan 2019



Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator peningkatan populasi ternak antara lain :

1. Masih adanya penyakit ternak;
2. Masih adanya pemotongan sapi betina produktif;
3. Berkurangnya lahan kubangan dan areal penggembalaan;

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui:

1. Mengoptimalkan iSIKHNAS (sistem informasi kesehatan hewan nasional);
2. Mengembangkan usaha pembibitan ternak;
3. Fasilitasi perbaikan perbibitan ternak;
4. Peningkatan jumlah pelayanan Inseminasi Buatan (IB);
5. Penerapan peraturan pemotongan sapi betina produktif;
6. Pemantauan lalu lintas ternak;

Capaian kinerja tahun 2019 pada sasaran strategis 1 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD yaitu 99,43%. Pada akhir pelaksanaan Renstra diharapkan kekurangan tersebut dapat tercapai. Beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini di antaranya adalah:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan memanfaatkan potensi lokal.
- b. Pemanfaatan teknologi dan mekanisasi pertanian;
- c. Pengadaan benih unggul bersertifikat dan bersubsidi yang dibutuhkan petani dalam budidaya pertanian;
- d. Peningkatan populasi peternakan melalui Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB)
- f. Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) dan pemeriksaan kebuntingan (PKB) serta penanganan gangguan reproduksi ternak.

Rata-rata capaian sasaran 1 adalah 279,41 % sehingga dapat dinyatakan penggunaan anggaran telah efektif. Sumber daya keuangan yang digunakan bersumber dari APBD Kabupaten adalah sebesar Rp. 22.881.891.858,- atau 96,02 % dari total pagu sebesar Rp. 23.830.459.000,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,98 %.

Salah satu keberhasilan pencapaian sasaran 1 didukung pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, kegiatannya meliputi :
 - 1) Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - 2) Penyediaan Jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - 3) Penyediaan Jasa administrasi keuangan
 - 4) Penyediaan alat tulis kantor
 - 5) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
 - 6) Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
 - 7) Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor

- 8) Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
 - 9) Penyediaan makanan dan minuman
 - 10) Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
 - 11) Penyediaan jasa pegawai Non PNS
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, kegiatannya adalah:
 - 1) Pemeliharaan rutin berkala Gedung kantor
 - 2) Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
 - 3) Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor
 3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, kegiatannya meliputi:
 - 1) Pendidikan dan pelatihan formal
 4. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak, dengan kegiatan antara lain:
 - 1) Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
 5. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
 - 1) Pengembangan agribisnis peternakan Budidaya Peternakan
 - 2) Pengembangan agribisnis peternakan (DBHCHT)
 6. Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatannya antara lain :
 - 1) Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis
 - 3) Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
 7. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan antara lain :
 - 1) Promosi atas hasil produksi pertanian/ perkebunan unggul daerah.
 8. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan antara lain:
 - 1) Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 - 2) Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 - 3) Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 - 4) Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 9. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan antara lain:
 - 1) Penyuluhan peningkatan produksi pertanian
 - 2) Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan

- 3) Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
 - 4) Penyusunan kebijakan pencegahan alih fungsi lahan pertanian
 - 5) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan
 - 6) Penyediaan saran/prasarana produksi pertanian/perkebunan (DAK)
 - 7) Penyuluhan peningkatan produksi pertanian/perkebunan (DBHCHT)
 - 8) Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan (DBHCHT)
10. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan antara lain:
- 1) Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian
 - 2) Peningkatan kesejahteraan tenaga penyuluh pertanian/perkebunan

b. Sasaran 2 Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganeragaman konsumsi dan keamanan pangan

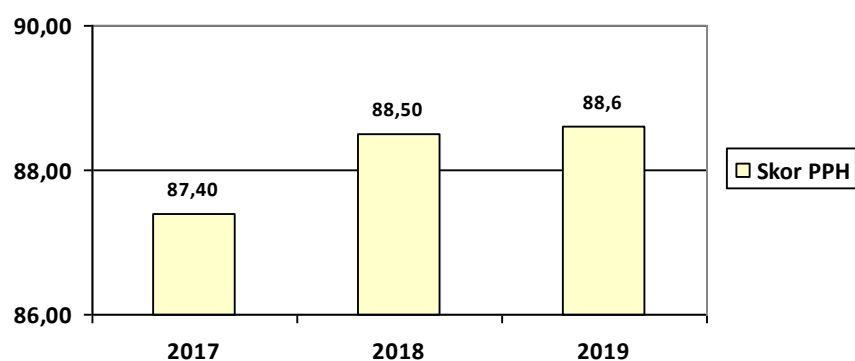
Tabel 3.11 Pengukuran kinerja sasaran 2

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2018	2019			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s.d 2019 terhadap 2021
			Target	Realisasi	% Capaian		
Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	87,40	88,50	92,25	92,30	96,04	92,30	286,57
Ketersediaan Pangan Utama (Ton)	379.254	412.544	386.462	458.984	106,75	403.180	298,71
Rata-rata	189.670	206.316	193.277	206.316	101,40	201.636	103,18

Sasaran 2 memiliki dua indikator yaitu Skor PPH (Pola Pangan Harapan) dan Ketersediaan Pangan Utama (Beras). Rata-rata capaian dua indikator tersebut adalah 101,40 % dengan indikator pertama di atas 96,04 % dan indikator kedua 106,75 % (Tabel 3.11).

Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Gambar 3.13 Capaian Skor PPH (Pola Pangan Harapan)



Gambar 3.13 menunjukkan bahwa Skor Pola Pangan Harapan meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 skor PPH adalah 88,60 lebih tinggi daripada tahun 2018 dan tahun 2017. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2017 terjadi perubahan penggunaan standar angka kecukupan energi (AKE) semula 2.000 kkal/kapita/hari menjadi

2.150 kkal/kapita/hari. Perbedaan standar ini membuat grafik skor PPH terlihat menurun. Data konsumsi pangan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12 Data konsumsi pangan menggunakan standar AKE 2.150 kkal/kapita/hari

No	Kelompok / Jenis Pangan	Konsumsi Energi (kkal/kapita/hari)			Skor Pola Pangan Harapan (PPH)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Padi-padian	759,5	679,3	1.108,1	17,7	15,8	25,0
2	Umbi-umbian	86,3	99,9	77,1	2,0	2,3	1,8
3	Pangan Hewani	305,4	269,9	228,0	24,0	24,0	21,2
4	Minyak dan Lemak	37,1	159,0	130,8	0,9	3,7	3,0
5	Buah/ Biji Berminyak	16,9	46,7	41,4	0,4	1,0	1,0
6	Kacang-kacangan	212,1	209,7	84,6	10,0	10,0	7,9
7	Gula	109,4	70,3	79,4	2,5	1,6	1,8
8	Sayur dan Buah	161,8	137,6	115,8	30,0	30,0	26,9
9	Lain-lain	24,5	21,1	59,9	0,0	0,0	0,0
Total		1.713,1	1.693,6	1.925,0	87,4	88,5	88,6

Dari tabel 3.12 diketahui bahwa konsumsi energi masyarakat Demak masih di bawah AKE, menurun pada tahun 2018 dan ke tahun 2019 meningkat menjadi 1.925,0 kkal/kapita/hari. Konsumsi energi yang masih perlu ditingkatkan berasal dari kelompok karbohidrat (padi-padian dan umbi-umbian) dan kelompok lemak (minyak dan buah berminyak), sedangkan bahan pangan yang perlu dikurangi konsumsinya berasal dari kacang-kacangan. Konsumsi energi dari kelompok karbohidrat perlu ditambah dari bahan pangan non beras untuk mengurangi ketergantungan satu jenis bahan pangan pokok.

Keberagaman konsumsi pangan masyarakat Demak semakin membaik terbukti dari naiknya skor PPH. Kelompok pangan yang telah sesuai PPH adalah kelompok sayur dan buah serta pangan hewani. Hal ini menunjukkan bahwa program penganekaragaman konsumsi pangan mulai berkembang.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator sasaran peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) antara lain:

1. Perubahan standar angka kecukupan kalori/energi dalam penghitungan PPH;
2. Belum memasyarakatnya konsep Pola Pangan Harapan dan konsumsi pangan yang Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA);
3. Keterbatasan SDM untuk survey dan olah data.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

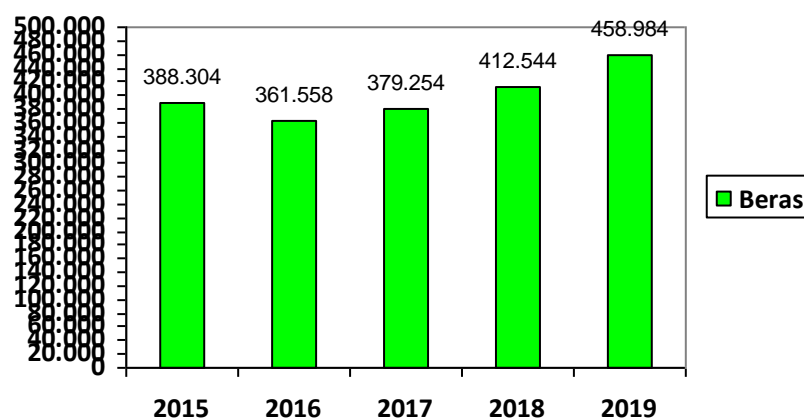
1. Meningkatkan kampanye dan sosialisasi konsumsi pangan yang Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA) serta peningkatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pengembangan kawasan rumah pangan lestari (KRPL);
2. Fasilitasi diklat dan pelatihan bagi petugas survey dan olah data.

Gambar 3.14 Pameran Hari Pangan dan analisis penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan



Ketersediaan Pangan Utama

Gambar 3.15 Ketersediaan Pangan Utama/Beras (Ton)



Ketersediaan pangan utama diindikasikan dengan produksi beras kabupaten. Produksi beras dipengaruhi oleh produksi padi dan teknologi pascapanen. Ketersediaan beras Kabupaten Demak selalu surplus tiap

tahunnya (Tabel 3.13). Hal ini menjadikan Demak sebagai salah satu kabupaten penyangga pangan Provinsi Jawa Tengah. Surplus juga terjadi pada komoditas jagung, ubi jalar, kacang hijau, daging, cabai merah dan bawang merah. Produksi bahan pangan lainnya seperti kedelai, kacang tanah, ubi kayu, telur, susu dan cabai rawit, masih belum memenuhi kebutuhan dalam kabupaten. Dinas Pertanian dan Pangan berusaha menutup kekurangan kedelai dengan menggenjot produksi hingga sepuluh kali lipat dari tahun 2019.

Tabel 3.13 Data Ketersediaan Pangan di Kabupaten Demak

No	Komoditi	Penyediaan (Ton)		Surplus/Minus (Ton)	
		2018	2019	2018	2019
1.	Padi	412.544	458.984	303.428	349.593
2.	Jagung	142.521	133.059	141.609	132.146
3.	Kedelai	2.975	7.405	-8.432	-4.001
4.	Kacang Tanah	71	99	-43	-15
5.	Kacang Hijau	34.790	31.181	34.562	30.953
6.	Ubi Kayu	2.588	1.496	-4.826	-5.919
7.	Ubi Jalar	2.437	1.228	1.296	87
8.	Daging	20.535	21.425	13.349	14.239
9.	Telur	3.467	1.031	-4.290	-6726
10.	Susu	1	2,00	-2.194	-2.394
11.	Cabai Merah	4.443	3.625	1.112	294
12.	Cabai Rawit	594	538	-3.569	-3.626
13.	Bawang Merah	41.864	44.707	38.670	41.513

Peningkatan ketersediaan pangan utama didukung dengan kegiatan kegiatan UPSUS PAJALE, peningkatan Luas Tambah Tanam, penggunaan teknologi panen sehingga mengurangi susut hasil serta penanganan pasca panen. Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator ketersediaan pangan utama antara lain masih kurangnya produksi bahan pangan utama strategis seperti kedelai dan telur.

Gambar 3.16 Kegiatan Pelatihan Pengembangan Desa Mandiri Pangan Kab. Demak 2019



Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah:

1. Meningkatkan produksi komoditas pangan utama;
2. Meningkatkan kemandirian pangan desa sehingga terwujud desa berketahanan pangan;
3. Mengkoordinasikan upaya peningkatan produksi pangan dengan Instansi terkait melalui Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan.

B. Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program-program Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak tahun 2019 didukung anggaran sebesar Rp. 35.749.589.400,- Anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten, Komposisi dana APBD Kabupaten Demak terdiri dari :

1. Belanja Tidak Langsung Rp. 9.443.500.000,-
2. Belanja Langsung sebesar Rp. 26.306.089.400,-
 - Belanja Pegawai, sebesar Rp. 131.640.000,-
 - Belanja Barang dan Jasa, sebesar Rp. 24.956.087.400,-
 - Belanja Modal sebesar Rp. 1.218.362.000,-

Komposisi penggunaan anggaran berdasarkan sasaran dan program ditampilkan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15 Penggunaan anggaran berdasarkan sasaran dan program

Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Belanja Langsung	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.376.230.400	1.111.390.687	80,76
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	162.000.000	129.043.854	79,66
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	286.000.000	283.450.000	99,11
Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	651.400.000	470.754.876	72,27
	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	80.000.000	79.450.000	99,31
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian / perkebunan	140.000.000	116.275.000	83,05
	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	12.907.250.000	5.654.464.873	43,81
	Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan	9.505.459.000	2.881.323.384	29,58
	Program Pemberdayaan penyuluh pertanian / perkebunan lapangan	42.000.000	7.550.000	17,98
	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	40.000.000	36.300.000	90,75
	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	1.115.750.000	353.773.500	31,71
	Belanja Tidak Langsung	Belanja Pegawai	9.443.500.000	8.588.242.762
Jumlah (APBD Kab)		35.749.589.400	33.101.143.986	92,59

Dilihat dari sisi penyerapan anggaran belanja langsung APBD Kabupaten Demak, Tahun 2019 terdapat sisa sebesar Rp. 2.648.445.414,- atau 7,41 % sedangkan pada Tahun 2018 terdapat sisa sebesar Rp. 500.698.874,- atau 2,27%. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan

anggaran belanja tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,14 % dibandingkan tahun sebelumnya.

C. Kinerja Lain-lain

Pada tahun 2019, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak mempunyai tugas tambahan menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan target sebanyak Rp. 851.235.000,-. Realisasi pendapatan tahun 2019 sebesar Rp. 750.378.660,- atau tercapai sebesar 82,68 % . Rincian target dan realisasi pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16 Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2019

No	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	selisih	%
1	Pelayanan Rumah Potong Hewan	34.650.000	34.800.000	+ 150.000	100,43
2	Pendapatan bagi hasil dari BBP	369.600.000	369.660.800	+ 60.800	100,02
3	Pendapatan LDM Dempet	416.955.000	315.885.360	- 101.069.640	75,76
4	Pendapatan Hasil Lahan BPP (BIPP)	30.030.000	30.032.500	+ 2.500	100,01
Jumlah (2019)		851.235.000	750.378.660	-100.856.340	88,15
Capaian Tahun 2018		773.850.000	639.821.910	-134.028.090	82,68
Selisih			+ 110.556.750		

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi capaian pendapatan sebesar Rp. 110.556.750,- dibandingkan tahun 2018. Sumber terbesar peningkatan realisasi tersebut berasal dari Pelayanan Rumah Potong Hewan. Sedangkan LDM Dempet mengalami penurunan hingga 75,76% dari target pendapatan. Faktor yang mempengaruhi penurunan realisasi pendapatan LDM Dempet yaitu:

- a) Masa panen cenderung semakin cepat dengan adanya *combine harvester* sedangkan kapasitas mesin giling rendah, sehingga LDM sering kehabisan stok gabah;
- b) Gabah yang diperoleh di luar musim panen harganya lebih mahal;
- c) Meningkatnya harga BBM non subsidi,
- d) Terbatasnya kapasitas giling dan mesin sudah tua.

Meskipun demikian, terjadi peningkatan kesadaran dan ketaatan pembayar retribusi daerah dan peningkatan pengendalian dan pengawasan dalam pemungutan PAD.

BAB IV P E N U T U P

A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di bidang pertanian mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di bidang pertanian pada masyarakat. Agar pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut berjalan secara optimal maka diperlukan pengelolaan SDM, sumber dana dan sarana secara efektif dan efisien mungkin.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian dan Pangan dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil dengan kategori **Sangat Baik**, karena dari 6 indikator kinerja, 4 diantaranya melebihi target.

- a. Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dicapai 380,81 %, dengan rincian sebagai berikut :
 - Sasaran 1 Meningkatnya produktivitas dan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan 279,41%;
 - Sasaran 2 Meningkatnya ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan 101,40%.
- b. Pendapatan melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak Rp. 773.850.000,- dari yang ditetapkan sebanyak Rp. 851.235.000,- (110,00%)
- c. Dengan rata-rata PPS sebanyak 57,51 %, Dinas Pertanian dan Pangan menggunakan dana sebesar Rp. 33.101.143.986,- atau 92,59% dari pagu yang ditetapkan sebesar (Rp. 35.749.589.400,-) Hal ini berarti terjadi efisiensi sebesar Rp. 2.648.445.414,- (7,41%).

B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Pertanian di masa mendatang antara lain :

1. Optimasi lahan;
2. Regulasi tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
3. Peningkatan infrastruktur pertanian (JUT, JITUT, embung, dam parit, *long storage*, dsb)
4. Mekanisasi di bidang pertanian;
5. Memasyarakatkan pengendalian hama terpadu melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), Sekolah Lapang Pengelolaan

- Tanaman Terpadu (SLPTT), pembuatan RUBUHA (Rumah Burung Hantu) dan pencegahan serta pemberantasan penyakit hewan;
6. Memasyarakatkan penggunaan pupuk organik dan pestisida yang bijaksana;
 7. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengangkat posisi tawar petani;
 8. Memasyarakatkan teknologi pasca panen;
 9. Pengaturan kawasan pertanian;
 10. Pengembangan teknologi budidaya dan pakan ternak;
 11. Penanganan dan penanggulangan penyebaran penyakit hewan menular
 12. Pemberian bantuan pasca bencana untuk penanganan rawan pangan transien dan pemberdayaan masyarakat untuk penanganan rawan pangan kronis;
 13. Pembentukan lumbung masyarakat melalui program pemerintah maupun swadaya;
 14. Memperbaiki jaringan distribusi dengan memotong rantai pasokan melalui pemberdayaan gapoktan dan kelompok tani berbasis korporasi;
 15. Pelatihan pengolahan pangan alternatif berbasis sumber daya lokal serta pemberdayaan pekarangan masyarakat untuk penganekaragaman konsumsi pangan;
 16. Sosialisasi tentang pentingnya mengikuti program PRIMA 3, registrasi PSAT (Pangan Segar Asal Tumbuhan) untuk keamanan pangan produk, peningkatan nilai tambah serta pemasaran yang lebih luas.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah Tahun 2019 untuk Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan/evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target kinerja yang akan datang.

Demak, Januari 2020

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK

Ir. WIBOWO, MM
Pembina Utama Muda
NIP.19610412 198608 1 001

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKjIP) TAHUN 2019
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK**



**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2020**

